

## **PELATIHAN PENGELOLAAN TAMAN POSYANDU DAN MANAJEMEN KOMUNIKASI BAGI KADER POSYANDU**

**Sinta Kurniasari**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: [1262200035@surel.untag-sby.ac.id](mailto:1262200035@surel.untag-sby.ac.id)

### **ABSTRACT**

*Taman Posyandu is a development of Posyandu services that integrated with the Early Childhood Education and Toddler Family Development programs. The implementation of taman posyandu in several areas has not been implemented effectively, especially toddler family development programs. The role of posyandu cadres is very needed for the implementation and management of taman posyandu. Good communication skills need to be mastered by posyandu cadres in conveying information and health promotion. A program to improve cadres abilities in managing taman posyandu is through training. The aim of this community service activity is to increase the knowledge and skills of cadres in managing taman posyandu and communications. The method used is training and mentoring, which consists of preparation, implementation and evaluation stages. The activity was held at Tambakrigadung Village, Tikung District, targeting 18 posyandu cadres. The subject provided on taman posyandu and communication management refers to management functions which consist of Planning, Organizing, Actuating and Controlling. The training uses lecture techniques, demonstrations, simulations and discussions with participants. Demonstrations and simulations are carried out so the subject given is easier to remember because participants tried to practice. The evaluation stage is carried out during and after the activity, also evaluated supporting and inhibiting factors. At the end of the training, it can be concluded that the training activities ran successfully, there was an increase the knowledge and skills of posyandu cadres, and formed the commitment and readiness of participants to carry out the taman posyandu regularly.*

**Keyword:** Management; Taman Posyandu; Communication; Cadre

### **ABSTRAK**

*Taman Posyandu merupakan pengembangan layanan Posyandu yang telah terintegrasi dengan program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Bina Keluarga Balita (BKB). Pelaksanaan taman posyandu pada beberapa daerah belum efektif dilaksanakan, terutama kegiatan Bina Keluarga Balita yang kurang optimal. Peran kader posyandu sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan dan pengelolaan taman posyandu. Kemampuan komunikasi yang baik perlu dikuasai kader posyandu dalam penyampaian informasi dan promosi kesehatan. Salah satu upaya dalam meningkatkan kemampuan kader dalam pengelolaan taman posyandu adalah melalui pelatihan. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam pengelolaan dan manajemen komunikasi taman posyandu. Metode yang dilakukan adalah dengan pelatihan dan pendampingan, yang terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan dilaksanakan di Desa Tambakrigadung Kecamatan Tikung dengan sasaran kader posyandu sebanyak 18 orang. Materi yang diberikan pada pengelolaan taman posyandu*

*dan manajemen komunikasi merujuk pada fungsi manajemen yang terdiri atas Planning, Organizing, Actuating dan Controlling. Pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan tehnik ceramah, demonstrasi, simulasi dan diskusi dengan peserta. Demonstrasi dan simulasi dilakukan agar materi yang diberikan lebih mudah diingat karena peserta melakukan praktik uji coba. Tahap evaluasi dilakukan selama proses dan setelah kegiatan, serta evaluasi faktor pendukung dan penghambat. Pada akhir kegiatan pelatihan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan dapat berjalan dengan sukses, adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu, serta terbentuk kesepakatan dan kesiapan peserta dalam melaksanakan taman posyandu secara rutin.*

**Kata Kunci:** *Pengelolaan; Taman Posyandu; Komunikasi; Kader*

## **PENDAHULUAN**

Taman Posyandu merupakan pengembangan layanan Posyandu yang telah terintegrasi dengan program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Bina Keluarga Balita (BKB). Taman posyandu dicanangkan sejak tahun 2012 oleh Ketua TP-PKK Provinsi Jawa Timur, dengan sasaran program adalah kepada ibu, bayi dan balita. Layanan yang diberikan kepada masyarakat meliputi perbaikan kesehatan dan gizi balita, pendidikan dan perkembangan anak, dan penyuluhan terkait pengasuhan kepada anak usia dini (Rahmawati, 2020).

Pelaksanaan taman posyandu, terutama dalam integrasi pembinaan program Bina Keluarga Balita (BKB), di beberapa daerah belum efektif dilaksanakan. Penelitian Raharyanti et al (2008), menunjukkan bahwa kurang efektifnya taman posyandu karena kurangnya kesadaran ibu membawa balita ke taman posyandu, keaktifan kader belum tergolong tinggi, serta fasilitas taman posyandu juga masih terbatas. Kegiatan Taman Posyandu sudah berjalan baik dalam keterpaduan PAUD dan Posyandu, namun untuk kegiatan BKB masih kurang optimal (Febrianti, 2018).

Peran kader posyandu sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan program taman posyandu. Kader posyandu merupakan *health provider* yang dekat dengan masyarakat, sehingga peran aktif kader sangat diperlukan dalam membantu mesukseskan program taman posyandu. Fungsi kader posyandu tidak hanya pada saat pelaksanaan taman posyandu saja, tetapi juga bertanggung jawab dalam pengelolaan seperti perencanaan kegiatan, pengorganisasian, pembinaan serta pencatatan dan pelaporan kegiatan (Herwono, 2010).

Salah satu Pembinaan yang dilakukan oleh Pemerintah dalam rangka optimalisasi taman posyandu adalah melalui pelatihan bagi kader posyandu, selaku pengelola kegiatan. Pelatihan taman posyandu bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam pengelolaan program taman posyandu. Metode pelatihan yang ditujukan kepada kader dapat berupa penyuluhan, workshop, simulasi maupun pendampingan. Hasil penelitian Mutia et al (2022), menunjukkan bahwa pelatihan kader melalui penyuluhan mampu meningkatkan dan menambah pengetahuan kader dalam menangani masalah kesehatan di posyandu.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 19 Tahun 2011 Pengelolaan taman posyandu dilaksanakan mulai persiapan, pengorganisasian, pelaksanaan (pemberian layanan, pembinaan dan penyuluhan), serta pencatatan dan pelaporan. Dalam kegiatan orientasi dan pelatihan, kader juga dijelaskan mengenai penyusunan rencana kerja (*Plan of Action*),

## **Prosiding the 8<sup>th</sup> Seminar Nasional ADPI Mengabdikan untuk Negeri**

Vol. 4 No. 2

Tahun 2024

Hal: 07-13

eISSN: 2746-1246

DOI: 10.47841/semnasadpi.v4i2.107

pembagian tugas serta persiapan sarana dan prasarana kegiatan. Kegiatan rutin taman posyandu diselenggarakan dan digerakkan secara terpadu oleh kader posyandu dengan bimbingan dari puskesmas dan sektor terkait (Kemenkes RI, 2017).

Komunikasi dan kemampuan penyuluhan merupakan hal yang perlu dikuasai oleh kader posyandu. Kader posyandu memang membutuhkan kemampuan komunikasi yang baik agar dapat menyampaikan informasi dan promosi kesehatan secara efektif. Proses komunikasi yang dilakukan dalam program taman posyandu, dipraktikkan melalui metode penyuluhan. Penyuluhan berfungsi sebagai sarana penyebaran informasi dan perubahan perilaku. Berdasarkan penelitian Erny (2014), kemampuan komunikasi kader posyandu yang kurang baik disebabkan kurangnya pengetahuan dan pelatihan tentang cara berkomunikasi yang baik saat penyuluhan. Pelatihan tentang teknik komunikasi yang efektif dan penggunaan media yang tepat dapat membantu meningkatkan pengetahuan kader posyandu mengenai ilmu komunikasi (Dewi et al., 2018).

Manajemen komunikasi yang baik membantu peningkatan kelancaran proses dan pencapaian tujuan komunikasi. Teknik komunikasi yang dilakukan dalam taman posyandu termasuk dalam bagian komunikasi persuasif, dimana di dalam teknik ini terdapat tujuan perubahan pada pengetahuan, sikap dan perilaku sasaran. Menurut Ratna (2019), proses manajemen komunikasi yang dilakukan melalui intervensi terintegrasi antara kader posyandu dan masyarakat dapat meningkatkan efektivitas penerimaan pesan. Manajemen komunikasi yang efektif dilakukan melalui tahap perencanaan, aksi, teknik komunikasi serta evaluasi (Prasetyawan et al., 2018).

Kader posyandu sebagai pengelola utama kegiatan taman posyandu, diharapkan memiliki kemampuan terkait manajemen dan komunikasi dalam pelaksanaan taman posyandu. Pentingnya peran kader posyandu dalam pengelolaan program, menuntut adanya kegiatan pelatihan yang mampu mendukung kapasitas kader. Menurut Setiasih et al, (2022), kemampuan kader posyandu perlu ditingkatkan melalui pelatihan secara berkala. Kegiatan pelatihan dan pendampingan terbukti efektif meningkatkan kemampuan kader taman posyandu. Pelatihan juga mampu secara efektif meningkatkan pengetahuan kader. Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan kader taman posyandu saat sebelum dan sesudah pelatihan, dimana terjadi peningkatan pengetahuan kader setelah diberikan pelatihan yang optimal (Setyaningsih & Surachmindari, 2022).

Penelitian Wijianto & Sukmawati (2021), pelatihan pengelolaan taman posyandu bertujuan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan kader, yang mampu meningkatkan kinerja kader di taman posyandu. Kader yang telah dilatih akan lebih siap dan berkomitmen dalam menjalankan tugasnya di taman posyandu. Manajemen dalam pelatihan diperlukan untuk memperlancar proses pelatihan, sekaligus mengevaluasi tingkat keberhasilan pelatihan. Oleh karena itu, dalam manajemen pelatihan kader seharusnya dilakukan perencanaan dan evaluasi pada tahap akhir (Rostinah et al., 2015).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis perlu untuk melakukan pelatihan dalam pengelolaan taman posyandu dan manajemen komunikasi bagi kader posyandu. Tujuan pelatihan ini adalah : 1) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dalam pengelolaan taman posyandu; 2) Meningkatkan keterampilan kader dalam melakukan

## **Prosiding the 8<sup>th</sup> Seminar Nasional ADPI Mengabdikan untuk Negeri**

Vol. 4 No. 2

Tahun 2024

Hal: 07-13

eISSN: 2746-1246

DOI: 10.47841/semnasadpi.v4i2.107

komunikasi persuasif; 3) Meningkatkan pemahaman kader posyandu dalam memanfaatkan media komunikasi sebagai media promosi informasi kesehatan

### **METODE**

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan metode pelatihan dan pendampingan. Pelatihan dan pendampingan ini dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam pengelolaan dan manajemen komunikasi pelaksanaan taman posyandu. Sasaran pelatihan taman posyandu adalah kader posyandu Desa Tambakrigadung, Kecamatan Tikung, Kabupaten Lamongan.

Pelaksanaan pelatihan menggunakan sarana LCD, laptop, layar proyektor dan media penyuluhan Bina Keluarga Balita. Materi yang diberikan dalam pelatihan adalah tentang pengelolaan taman posyandu dan manajemen komunikasi persuasif bagi kader posyandu. Tahapan pelaksanaan pelatihan yang dilakukan yaitu :

1. Tahap Persiapan, meliputi :

- A. Perijinan
- B. Penentuan Lokasi, Waktu dan sasaran
- C. Penyusunan materi pelatihan

2. Tahap Pelaksanaan, meliputi :

- A. Ceramah
- B. Demonstrasi
- C. Simulasi
- D. Diskusi

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan pelatihan dilakukan selama proses pelatihan dan di akhir pelatihan. Dalam tahap evaluasi ini juga dilakukan penilaian terhadap faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pelatihan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam melaksanakan pelatihan taman posyandu dilaksanakan Pada Tanggal 25 Oktober 2023 di Desa Tambakrigadung, Kecamatan Tikung, Kabupaten Lamongan. Pelatih atau narasumber pelatihan adalah Mahasiswa magister manajemen Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang merupakan Penyuluh Keluarga Berencana Kecamatan Tikung. Jumlah peserta yang hadir dalam kegiatan pelatihan ini adalah sebanyak 18 kader posyandu.

Hasil kegiatan berdasarkan tahapan pelatihan adalah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan :

A. Perijinan

Dilaksanakan perijinan kepada Kepala Desa Tambakrigadung, terkait tujuan pelatihan dan permohonan ijin pelaksanaan kegiatan.

B. Penentuan Lokasi, Waktu dan sasaran

Koordinasi dengan kepala desa, perangkat desa serta ketua TP PKK Desa dalam penentuan lokasi di Desa Tambakrigadung, Lamongan. Waktu kegiatan pada Hari Rabu, tanggal 25 Oktober 2023 dan sasaran pelatihan yaitu kader posyandu sebanyak 18 orang.

C. Penyusunan materi pelatihan

Persiapan materi pelatihan yaitu pengelolaan taman posyandu dan manajemen komunikasi persuasif

2. Tahap Pelaksanaan, meliputi :

A. Ceramah

i. Materi Pengelolaan Taman Posyandu

Dalam tahap ini, dijelaskan materi mengenai pengelolaan taman posyandu berdasarkan fungsi manajemen (POAC) :

a. Planning

Proses pembuatan rencana kerja kader dalam penentuan waktu, tempat, materi, undangan dan sarana-prasarana kegiatan taman posyandu

b. Organizing

Tahap pembagian tugas setiap kader, yang terdiri dari : kader inti, kader bantu, dan kader piket. Dalam tahap ini juga dilakukan penyusunan teknis kegiatan dalam memadukan kegiatan Posyandu, PAUD dan BKB.

c. Actuating

Merupakan tahap pelaksanaan kegiatan, yang terdiri dari Pembinaan dan Penyuluhan.

d. Controlling

Pada tahap ini dijelaskan masalah pencatatan dan pelaporan, serta evaluasi pasca kegiatan.

ii. Manajemen komunikasi bagi kader posyandu

Penjelasan materi pada tahap ini menggunakan materi terkait komunikasi persuasif. Komunikasi persuasif merupakan proses penyampaian informasi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku dari sasaran komunikasi (Hasan & Afif, 2021).

Manajemen komunikasi persuasif dalam pelatihan ini dijelaskan dengan pedoman fungsi manajemen, yaitu :

a. Planning

Tahap perencanaan dan persiapan media dan materi penyuluhan dalam taman posyandu.

b. Organizing

Pada tahap ini dilaksanakan pembagian tugas pada peran kader inti dan kader bantu, selaku pelaku penyuluhan. Kader inti merupakan kader yang bertugas melakukan penyuluhan bagian inti kegiatan, sementara kader bantu adalah kader yang bertugas melakukan pembukaan, pengenalan topik, serta penutupan.

c. Actuating

Penjelasan mengenai teknik komunikasi persuasif yang paling efektif untuk dilaksanakan. Dalam tahap ini juga dijelaskan tehnik fasilitasi yang menarik perhatian ibu balita, seperti diskusi kelompok, games, atau *role play*.

d. Controlling

Merupakan tahap evaluasi dalam melakukan penilaian efektivitas komunikasi dan penilaian tingkat pemahaman ibu balita

**B. Demonstrasi**

Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang bertujuan untuk memperlihatkan suatu proses (Emalia & Achmad, 2019). Praktik demonstrasi dilakukan langsung oleh narasumber.

Tahap demonstrasi yang dilakukan dalam pelatihan ini, yaitu cara penyusunan rencana kerja, cara pembagian tugas kader, cara komunikasi yang efektif serta cara pelaksanaan Bina Keluarga Balita.

**C. Simulasi**

Kegiatan simulasi merupakan kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk menirukan suatu kegiatan (Emalia & Achmad 2019).

Simulasi dilakukan oleh perwakilan peserta dari kader posyandu dalam melakukan pengelolaan, penyuluhan dan fasilitasi kegiatan taman posyandu.

**D. Diskusi**

Pada tahap diskusi dilakukan kegiatan tanya jawab dengan peserta, terkait materi yang telah diberikan.

**3. Tahap Evaluasi**

Evaluasi selama proses dinilai berdasarkan kemampuan peserta dalam melakukan praktek simulasi. Sementara evaluasi tahap akhir ditentukan melalui indikator keberhasilan yaitu meningkatnya pemahaman peserta dalam tanya jawab dan diskusi tahap akhir, serta kesiapan peserta melaksanakan kegiatan taman posyandu di tingkat desa.

Berdasarkan evaluasi hasil pelatihan taman posyandu, dapat diidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam program pengabdian masyarakat, yaitu :

**I. Faktor Pendukung**

- a. Kemudahan koordinasi dari pihak desa dalam persiapan dana, sarana dan prasarana pelatihan
- b. Antusiasme dan partisipasi aktif peserta pelatihan dalam pelaksanaan kegiatan
- c. Dukungan dari *stakeholder* terkait, seperti kepala desa, perangkat desa, pendamping desa, bidan desa dan pihak puskesmas yang ikut mensukseskan kegiatan pelatihan

**II. Faktor Penghambat**

- a. Keterbatasan waktu
- b.** Jumlah peserta pelatihan yang masih terbatas, belum mencakup seluruh kader posyandu dari setiap desa.

**PENUTUP**

**KESIMPULAN**

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan adalah sebagai berikut : (1) Kegiatan pelatihan kepada kader posyandu berjalan dengan lancar dan semua peserta tetap mengikuti kegiatan mulai dari awal hingga akhir kegiatan, (2) Adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam pengelolaan taman posyandu dan manajemen komunikasi, ditunjukkan dengan kelancaran kemampuan peserta dalam proses simulasi, (3) Adanya

## **Prosiding the 8<sup>th</sup> Seminar Nasional ADPI Mengabdikan untuk Negeri**

Vol. 4 No. 2

Tahun 2024

Hal: 07-13

eISSN: 2746-1246

DOI: 10.47841/semnasadpi.v4i2.107

kesepakatan dan kesiapan dari seluruh peserta untuk melaksanakan taman posyandu secara rutin setiap bulan.

### **SARAN**

Berdasarkan simpulan kegiatan, maka penulis merekomendasikan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan yaitu perlunya dilaksanakan pelatihan berkelanjutan terkait pembinaan taman posyandu, khususnya kepada kader-kader wilayah desa lain. Selain itu, pengembangan materi pelatihan terutama terkait pemberdayaan kader dalam melakukan inovasi program juga perlu dilaksanakan.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Terimakasih kepada Pemerintah Desa dan kader posyandu Desa Tambakrigadung, Kecamatan Tikung, Kabupaten Lamongan atas kesempatan dan kemudahan yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan lancar. Tidak lupa ucapan terimakasih disampaikan kepada ADPI, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya serta seluruh pihak terkait yang bersedia memberikan saran, kritik dan arahan sehingga artikel ini dapat dibuat dengan baik.

### **REFERENSI**

- Dewi, R., Dida, S., & Anisa, R. (2018). *Pelatihan Komunikasi Bagi Kader Posyandu di Desa Pegerwangi, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat – Jawa Barat*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 01(2), 58–65.
- Emalia, Elly & Achmad Sopian (2019). *Modul Teknik Fasilitasi*. Jakarta : Pusdiklat BKKBN
- Erny, Yustri. (2014). *Efektivitas Penyuluhan Komunikasi Terhadap Tingkat Kemampuan Komunikasi Kader Posyandu*. NBER Working Papers. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Febrianti, Elisa. (2018). *Taman Posyandu As Integrated Public Health Program*. *Jurnal PROMKES*, 6(1), 105. <https://doi.org/10.20473/jpk.v6.i1.2018.105-115>
- Hasan, M. Tohirin & Afif Miftahul Majid. (2021). *Komunikasi Persuasif/Komunikasi Perubahan Perilaku*. Jakarta : Pusdiklat BKKBN
- Herwono, Ahmad Wahyutomo. (2010). *Tesis: Kembang Balita Di Puskesmas Kalitidu-Bojonegoro*. Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta, 1–103.
- Kemendes RI. (2017). *Pedoman Umum Pelayanan Posyandu*. In Kementerian Kesehatan RI (Vol. 5, Issue 2).
- Mutia, Asniza., Ridwan, Arfiza, & Diba, Farah. (2022). *Penyuluhan Kesehatan Kader Posyandu Mengenai Masalah Kesehatan*. *Studi Kasus. JIM FKep*, 1(2), 14–20.
- Prasetyawan, Aditya Dwi, Riyanto Buddy, & Suryo, H. (2018). *Manajemen Komunikasi dalam Meningkatkan Pelayanan Informasi Publik*. *Jurnal Transformasi*, 1(3), 1–87.
- Rahyanti, Fenny, Jubaedi, Ahmad, & Feriyanto. (2008). *Pemanfaatan Pos Pelayanan Terpadu di Perumahan Pondok Cilegon Indah*. *Kesmas: National Public Health Journal*, 3(2), 65. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v3i2.231>

## **Prosiding the 8<sup>th</sup> Seminar Nasional ADPI Mengabdikan untuk Negeri**

Vol. 4 No. 2

Tahun 2024

Hal: 07-13

eISSN: 2746-1246

DOI: 10.47841/semnasadpi.v4i2.107

- Rahmawati, Tsani Ida. (2020). *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pendampingan Taman Posyandu Dinas Kesehatan Kabupaten Sampang*. 10–38.
- Rostinah, Widajanti, L., & Wulan, K. R. L. (2015). *Evaluasi manajemen pelatihan kader pos pelayanan terpadu (posyandu) di Puskesmas Paruga Kota Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat*. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, Vol. 3 No.(03), 212–221.
- Setiasih, Arief, B., Alita, Endah S. (2022). *Peningkatan Kompetensi Kader Taman Posyandu Berlatar Belakang Ibu Rumah Tangga*. *Jurnal Aplikasi Ipteks NGAYAH*, 19(2).
- Setyaningsih, Wahyu, & Surachmindari. (2022). *Pemberdayaan Kader Taman Posyandu dalam Pengenalan Alat Permainan Edukatif pada Ibu Balita*. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 172. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i1.4646>
- Soraya Ratna Pratiwi. (2019). *Manajemen kampanye komunikasi kesehatan dalam upaya pengurangan prevalensi balita stunting*. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 4(1), 1–19.
- Wijianto, W., & Sukmawati, S. (2021). *Pelatihan Pengelolaan Posyandu bagi Kader Kesehatan*. *Madago Community Empowerment for Health Journal*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.33860/mce.v1i1.652>